Volume 7 Nomor 2, Juni 2026
Available online at https://ejournal.stit-almubarok.ac.id/index.php/DIMAR
Email: dimar@stit-almubarok.ac.id | EISSN: 2579-3683 | Published by Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al Mubarok Lampung Tengah

Pengaruh Manajemen Supervisi Kepala Sekolah dan Penerapan PDCA terhadap Mutu Program *Tahfidz*

Sayyidhatul Ummah[1]

[1]Universitas Ma'arif Metro Lampung, Program Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam, Indonesia,
Email: Sayyidatulummah92@gmail.com

Abstract: The quality of *Tahfidz* programs depends not only on students' memorization achievement but also on systematic supervision and continuous quality improvement. Previous studies have examined school supervision and quality management separately, while their simultaneous contribution to *Tahfidz* program quality remains insufficiently examined. This study aims to analyze the effect of principal supervision management and the implementation of the Plan-Do-Check-Act (PDCA) cycle on the quality of the *Tahfidz* program at SMP Al-Qur'an Tri Bhakti At-Taqwa, East Lampung. This study employed a quantitative approach using a survey design. The population consisted of 20 teachers and *Tahfidz* program supervisors, all of whom were selected through total sampling. Data were collected using Likert-scale questionnaires and analyzed through simple and multiple linear regression. The results indicate that principal supervision management significantly affects *Tahfidz* program quality. The implementation of PDCA also has a significant effect on program quality. Simultaneously, principal supervision management and PDCA significantly affect *Tahfidz* program quality. These findings indicate that systematic supervision and continuous improvement can strengthen the management of *Tahfidz* programs. The study contributes practical evidence for developing quality management strategies in Islamic educational institutions.

Keywords: supervision management, PDCA cycle, *Tahfidz* program, education quality

DOI: 10.58577/dimar

DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam
OPEN ACCESS under Creative Commons Attribution 4.0 International Licence.
(CC-BY)

PENDAHULUAN

Mutu pendidikan Islam, khususnya program *tahfidz* Al-Qur'an, menjadi bagian penting dalam pengembangan lembaga pendidikan berbasis keagamaan. Program *tahfidz* tidak hanya berorientasi pada pencapaian hafalan peserta didik, tetapi juga mencakup kualitas proses pembelajaran, kedisiplinan, pembinaan karakter, serta pengelolaan program yang terarah.[1] Perkembangan lembaga pendidikan yang menyelenggarakan program *tahfidz* menunjukkan meningkatnya perhatian terhadap pendidikan Al-Qur'an. Kondisi tersebut sekaligus menuntut lembaga untuk memastikan bahwa peningkatan penyelenggaraan program diikuti dengan pengelolaan mutu yang memadai. Mutu program tidak terbentuk hanya melalui kegiatan pembelajaran, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan lembaga dalam merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan memperbaiki program secara berkelanjutan. Perspektif manajemen mutu menempatkan proses perbaikan berkelanjutan sebagai unsur penting dalam menjaga dan meningkatkan kualitas organisasi pendidikan. Pada program *tahfidz*, prinsip tersebut relevan karena pencapaian mutu berkaitan dengan konsistensi pelaksanaan pembelajaran, pembinaan guru atau pembina, pemantauan capaian peserta didik, serta tindak lanjut terhadap hasil evaluasi.

Salah satu aspek manajerial yang berhubungan dengan mutu program pendidikan adalah supervisi kepala sekolah. Supervisi dalam pendidikan tidak semata-mata berfungsi sebagai mekanisme pengawasan administratif, tetapi juga sebagai proses pembinaan profesional yang memungkinkan guru memperoleh arahan, evaluasi, dan umpan balik untuk memperbaiki pelaksanaan pembelajaran. Kepala sekolah memiliki posisi strategis dalam memastikan kegiatan pendidikan berjalan sesuai tujuan yang telah ditetapkan.[2] Mulyasa menempatkan pengelolaan sekolah sebagai proses yang membutuhkan koordinasi, pembinaan, dan pengendalian terhadap berbagai komponen pendidikan.[3] Pada pelaksanaan program *tahfidz*, supervisi menjadi penting karena keberhasilan program membutuhkan konsistensi antara perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, pemantauan perkembangan hafalan, dan evaluasi. Permasalahan muncul ketika supervisi belum dilaksanakan secara sistematis atau lebih berorientasi pada pemeriksaan daripada pembinaan. Kondisi tersebut dapat mengurangi fungsi supervisi sebagai instrumen peningkatan mutu. Wahyudi juga menempatkan kepemimpinan kepala sekolah dan pengembangan organisasi pembelajar sebagai bagian penting dalam peningkatan kualitas proses pendidikan.[4]

Selain supervisi, peningkatan mutu membutuhkan mekanisme perbaikan yang berlangsung secara terus-menerus. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah siklus *Plan-Do-Check-Act* (PDCA). Siklus ini menempatkan perencanaan, pelaksanaan, pemeriksaan, dan tindakan perbaikan sebagai rangkaian pengelolaan mutu yang berlangsung secara

[1] M. Asep Fathur Rozi and Ismah Fakhrunnisa, "Implementasi Program Menghafal Al-Qur'an Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) At-Taqwa Tulungagung," *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (December 1, 2022): 127–36, https://doi.org/10.58577/dimar.v4i1.70.

[2] M. Shoffa Saifillah Al Faruq, M. Asep Fathur Rozi, and Ahmad Sunoko, "Implementation of the Juran Trilogy in Improving the Quality of Islamic Higher Education," *Al-Hayat: Journal of Islamic Education* 8, no. 1 (January 21, 2024): 169, https://doi.org/10.35723/ajie.v8i1.420.

[3] Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, Dan Implementasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020).

[4] Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajar* (Bandung: Alfabeta., 2020).

berkelanjutan. Gagasan tersebut memiliki keterkaitan dengan prinsip *Total Quality Management* yang menempatkan evaluasi dan perbaikan berkelanjutan sebagai bagian dari pengelolaan organisasi pendidikan.[5] Deming juga menempatkan siklus perbaikan sebagai bagian penting dalam pengendalian dan peningkatan kualitas.[6] Penerapan PDCA pada program *tahfidz* memungkinkan lembaga menilai kesesuaian antara rencana program dan pelaksanaannya, mengidentifikasi hasil yang belum memenuhi target, kemudian menetapkan tindakan perbaikan. Tantangannya adalah memastikan setiap tahap PDCA tidak berhenti pada kegiatan administratif, tetapi menghasilkan tindak lanjut yang nyata dalam penyelenggaraan program.

Penelitian terdahulu memperlihatkan bahwa pengelolaan pendidikan dan proses evaluasi memiliki hubungan dengan peningkatan kualitas pembelajaran. Brändle dkk, misalnya, menunjukkan pentingnya strategi pengelolaan, sikap, dan evaluasi dalam mendukung efektivitas pembelajaran.[7] Dalam bidang pendidikan Islam, Asy'arie dkk menekankan pentingnya inovasi pembelajaran yang dikembangkan melalui pendekatan yang terstruktur.[8] Temuan tersebut memperlihatkan bahwa peningkatan kualitas pendidikan membutuhkan pengelolaan yang tidak hanya berfokus pada kegiatan pembelajaran, tetapi juga pada sistem yang mendukung keberlangsungannya. Pada aspek supervisi, Wahyudi menjelaskan pentingnya kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun organisasi pembelajar[9], sedangkan Rahmawati menunjukkan peran supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran.[10] Penelitian Ahmad juga menempatkan manajemen pendidikan Islam sebagai salah satu faktor penting dalam peningkatan mutu lembaga pendidikan Islam.[11] Kualitas pendidikan juga berkaitan dengan kemampuan pendidik menjalankan peran pembelajaran secara efektif, sehingga pengelolaan pada tingkat kepala sekolah perlu terhubung dengan pelaksanaan tugas pendidik di tingkat program.[12]

Posisi penelitian ini terletak pada upaya menguji secara empiris dua aspek manajerial yang berbeda tetapi saling berkaitan dengan pengelolaan mutu program, yaitu manajemen supervisi kepala sekolah dan penerapan siklus PDCA. Penelitian sebelumnya cenderung menempatkan supervisi, kepemimpinan, inovasi pembelajaran, atau manajemen mutu sebagai fokus tersendiri. Sementara itu, kajian yang secara khusus menguji pengaruh manajemen

---

[5] Edward Sallis, *Total Quality Management in Education*, 3rd ed. (London: Kogan Page Ltd, 2018).
[6] W. Edwards Deming, *Out of the Crisis* (Cambridge: MIT Press, 2020).
[7] and Bernd Zinn Brändle, Marcus, Christina Sotiriadou, "Self-Assessments, Attitudes, and Motivational Orientations towards the Use of Digital Media in Teaching: A Comparison between Student Teachers of Different Subject Clusters," 2023.
[8] Bima Fandi Asy'arie, M Mujab, and Zulfi Mubaraq, "Islamic Religious Education Learning Innovation Through Digital Media: A Literature Review," in *International Seminar On Islamic Education & Peace*, vol. 3 (Malang: Universitas Islam Raden Rahmat Malang, 2023), 1–18.
[9] Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajar*.
[10] Lilis Rahmawati, "Peran Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran," *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam* 3, 2022, 21–35.
[11] Syarif Ahmad, "Manajemen Pendidikan Islam Dalam Peningkatan Mutu Lembaga," *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam* 4, 2023, 55–70.
[12] M. Asep Fathur Rozi and Miftah Marwa Nabilah, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah (MTsM) Bandung Muhammadiyah Boarding School (MBS 1) Tulungagung," *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (July 2, 2023): 317–31, https://doi.org/10.58577/dimar.v4i2.91.

supervisi kepala sekolah dan penerapan PDCA terhadap mutu program *tahfidz* masih terbatas dalam lingkup penelitian ini. Perbedaan tersebut menjadi ruang yang perlu dikaji karena supervisi berfungsi memberikan pembinaan dan pengendalian terhadap pelaksanaan program, sedangkan PDCA menyediakan mekanisme perencanaan, pemeriksaan, dan tindak lanjut perbaikan. Penelitian ini tidak mengasumsikan adanya interaksi statistik antara kedua variabel, tetapi menguji pengaruh masing-masing variabel dan pengaruh keduanya secara simultan terhadap mutu program *tahfidz*. Posisi tersebut memberikan kontribusi empiris untuk memahami bagaimana aspek supervisi dan mekanisme perbaikan berkelanjutan berhubungan dengan mutu program *tahfidz* pada lembaga pendidikan Islam.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh manajemen supervisi kepala sekolah terhadap mutu program *tahfidz*, menganalisis pengaruh penerapan siklus PDCA terhadap mutu program *tahfidz*, serta menganalisis pengaruh kedua variabel tersebut secara simultan terhadap mutu program *tahfidz* di SMP Al-Qur'an Tri Bhakti At-Taqwa Lampung Timur. Secara konseptual, penelitian ini menggunakan tiga landasan utama, yaitu manajemen pendidikan Islam, supervisi pendidikan, dan manajemen mutu berbasis PDCA. Hubungan tersebut selanjutnya diuji melalui pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi, sehingga kesimpulan penelitian didasarkan pada bukti empiris dari responden penelitian. Sejalan dengan tujuan tersebut, hipotesis yang diuji adalah: (1) terdapat pengaruh positif dan signifikan manajemen supervisi kepala sekolah terhadap mutu program *tahfidz*; (2) terdapat pengaruh positif dan signifikan penerapan siklus PDCA terhadap mutu program *tahfidz*; dan (3) terdapat pengaruh signifikan manajemen supervisi kepala sekolah dan penerapan siklus PDCA secara simultan terhadap mutu program *tahfidz*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk memperoleh data berbentuk angka dan menguji pengaruh antarvariabel melalui prosedur statistik. Desain survei dipilih karena data penelitian diperoleh secara langsung dari responden melalui instrumen kuesioner. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri atas manajemen supervisi kepala sekolah (X1) dan penerapan *Plan-Do-Check-Act* (PDCA) (X2), sedangkan variabel dependen adalah mutu program *tahfidz* (Y). Hubungan antarvariabel diuji untuk mengetahui pengaruh X1 terhadap Y, X2 terhadap Y, serta pengaruh X1 dan X2 secara simultan terhadap Y. Pemilihan desain tersebut sesuai dengan karakter penelitian yang bertujuan menguji hubungan dan pengaruh antarvariabel secara empiris melalui analisis statistik.[13]

Penelitian dilaksanakan di SMP Al-Qur'an Tri Bhakti At-Taqwa, Lampung Timur. Subjek penelitian adalah guru dan pembina program *tahfidz* yang terlibat dalam penyelenggaraan program. Populasi penelitian berjumlah 20 orang. Karena jumlah populasi relatif kecil, seluruh anggota populasi dijadikan responden penelitian dengan menggunakan teknik total sampling. Teknik ini memungkinkan seluruh anggota populasi yang memenuhi

[13] Imam Machali, *Metode Penelitian Kuantitatif: Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan, Dan Analisis Dalam Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga, 2021).

karakteristik subjek penelitian memberikan data, sehingga analisis merepresentasikan kondisi responden pada lembaga yang menjadi lokasi penelitian. Penentuan populasi dan sampel dilakukan dengan mempertimbangkan karakteristik subjek serta tujuan penelitian kuantitatif.[14]

Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dengan skala Likert. Kuesioner disusun berdasarkan indikator setiap variabel penelitian, yaitu manajemen supervisi kepala sekolah (X1), penerapan PDCA (X2), dan mutu program *tahfidz* (Y). Instrumen X1 digunakan untuk memperoleh data mengenai pelaksanaan supervisi kepala sekolah, instrumen X2 mengukur penerapan tahapan *Plan*, *Do*, *Check*, dan *Act*, sedangkan instrumen Y digunakan untuk mengukur mutu program *tahfidz*. Penggunaan kuesioner memungkinkan persepsi responden terhadap setiap indikator variabel dikonversi menjadi data kuantitatif yang selanjutnya dianalisis secara statistik.[15]

Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada seluruh responden. Data kuesioner dilengkapi dengan dokumentasi yang berkaitan dengan penyelenggaraan program *tahfidz*. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk memberikan informasi mengenai pelaksanaan program yang diteliti. Sebelum digunakan untuk pengumpulan data utama, instrumen terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kemampuan setiap butir pernyataan dalam mengukur konstruk yang diteliti, sedangkan reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi instrumen dalam menghasilkan pengukuran.[16]

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahap. Data terlebih dahulu dianalisis secara deskriptif untuk memperoleh gambaran mengenai masing-masing variabel penelitian. Selanjutnya dilakukan pengujian prasyarat sebelum analisis regresi. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui distribusi data sebelum dilakukan pengujian hubungan antarvariabel. Pengujian pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dilakukan menggunakan regresi linier sederhana. Analisis tersebut digunakan untuk menguji pengaruh manajemen supervisi kepala sekolah (X1) terhadap mutu program *tahfidz* (Y) dan pengaruh penerapan PDCA (X2) terhadap mutu program *tahfidz* (Y). Selanjutnya, regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh X1 dan X2 secara simultan terhadap Y. Analisis regresi digunakan karena penelitian menguji kontribusi variabel independen terhadap satu variabel dependen berdasarkan data kuantitatif.[17]

Pengujian hipotesis secara parsial dilakukan menggunakan uji t, sedangkan pengujian pengaruh kedua variabel independen secara bersama-sama dilakukan menggunakan uji F. Besarnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen diketahui melalui koefisien determinasi (R^2). Pada regresi berganda, hasil analisis juga disajikan dalam bentuk persamaan regresi yang memuat konstanta dan koefisien masing-masing variabel independen. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistik

[14] Hardani et al., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020).
[15] Machali, *Metode Penelitian Kuantitatif: Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan, Dan Analisis Dalam Penelitian Kuantitatif*.
[16] Hardani et al., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*.
[17] Machali, *Metode Penelitian Kuantitatif: Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan, Dan Analisis Dalam Penelitian Kuantitatif*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil analisis regresi linier sederhana menunjukkan bahwa manajemen supervisi kepala sekolah (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu program *tahfidz* (Y). Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas manajemen supervisi berkaitan dengan peningkatan mutu program *tahfidz* yang diselenggarakan di lokasi penelitian. Pengaruh tersebut berkaitan dengan fungsi supervisi dalam memberikan pembinaan, pemantauan, evaluasi, dan umpan balik terhadap pelaksanaan kegiatan pendidikan. Dalam program *tahfidz*, supervisi dapat membantu memastikan kegiatan pembelajaran dan pembinaan berjalan sesuai dengan perencanaan serta memberikan dasar bagi perbaikan pelaksanaan program.

Hasil regresi linier sederhana menunjukkan bahwa penerapan PDCA (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu program *tahfidz* (Y). Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin baik penerapan tahapan *Plan, Do, Check,* dan *Act*, semakin baik pula mutu program *tahfidz* yang terukur dalam penelitian. Penerapan PDCA memberikan mekanisme yang memungkinkan program direncanakan, dilaksanakan, diperiksa, dan ditindaklanjuti melalui perbaikan. Setiap hasil evaluasi dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan tindakan berikutnya sehingga pengelolaan program tidak berhenti pada tahap pelaksanaan.

Analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa manajemen supervisi kepala sekolah (X1) dan penerapan PDCA (X2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap mutu program *tahfidz* (Y). Temuan ini menunjukkan bahwa kedua variabel secara bersama-sama memiliki hubungan dengan variasi mutu program *tahfidz* pada responden penelitian. Hasil analisis simultan juga memberikan dasar untuk melihat kontribusi kedua variabel melalui nilai koefisien determinasi. Nilai R^2 menunjukkan proporsi variasi mutu program *tahfidz* yang dapat dijelaskan oleh manajemen supervisi kepala sekolah dan penerapan PDCA dalam model penelitian

Tabel 1. Ringkasan Hasil Analisis Regresi

Variabel	Pengaruh	Sig	Keterangan
X1 → Y	Positif	Signifikan	Diterima
X2 → Y	Positif	Signifikan	Diterima
X1+X2 → Y	Positif	Signifikan	Diterima

Pembahasan

Pengaruh Manajemen Supervisi Kepala Sekolah terhadap Mutu Program *Tahfidz*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen supervisi kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu program *tahfidz*. Temuan ini menunjukkan bahwa supervisi kepala sekolah memiliki posisi penting dalam memastikan pelaksanaan program berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Supervisi tidak hanya berkaitan dengan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas guru dan pembina, tetapi juga mencakup proses pembinaan, pemberian umpan balik, evaluasi, dan tindak lanjut. Pada program *tahfidz*, fungsi tersebut diperlukan karena pencapaian program tidak hanya ditentukan oleh target hafalan,

tetapi juga oleh konsistensi pembelajaran, kedisiplinan peserta didik, pembinaan guru atau pembina, dan pemantauan perkembangan hafalan.

Temuan tersebut memperkuat pandangan Mulyasa bahwa pengelolaan sekolah membutuhkan fungsi pembinaan dan pengendalian agar kegiatan pendidikan berjalan secara terarah.[18] Wahyudi juga menempatkan kepemimpinan kepala sekolah sebagai bagian penting dalam membangun organisasi pembelajar.[19] Dalam kerangka ini, supervisi dapat dipahami sebagai instrumen kepemimpinan yang menghubungkan kebijakan sekolah dengan praktik pembelajaran. Ketika supervisi dilakukan secara terencana, kepala sekolah memiliki kesempatan untuk mengetahui persoalan yang muncul dalam pelaksanaan program sekaligus memberikan arahan terhadap perbaikannya. Fungsi tersebut menjadi semakin penting pada program *tahfidz* yang membutuhkan pemantauan proses secara berkelanjutan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan Rahmawati yang menunjukkan bahwa supervisi kepala sekolah berperan dalam meningkatkan mutu pembelajaran.[20] Temuan serupa juga terlihat pada penelitian Suriagiri dkk yang mengkaji pengaruh supervisi kepala sekolah bersama motivasi dan kepuasan kerja terhadap kinerja guru.[21] Penelitian Muliati dkk juga menempatkan supervisi kepala sekolah sebagai salah satu faktor yang berkaitan dengan kinerja guru.[22] Kedua penelitian tersebut memperkuat argumentasi bahwa kualitas supervisi memiliki konsekuensi terhadap pelaksanaan tugas profesional pendidik. Sementara itu, Riani et al. menekankan pentingnya menjaga efektivitas supervisi pendidikan sehingga fungsi supervisi tetap relevan sebagai bagian dari pengelolaan mutu pendidikan.[23]

Temuan yang lebih baru dari Kasih menunjukkan bahwa supervisi kepala sekolah perlu dipahami bersama faktor lain, seperti iklim organisasi dan pengalaman mengajar guru.[24] Penelitian Herman dan Khalaf juga memperlihatkan pentingnya pengambilan keputusan dalam supervisi akademik kepala sekolah untuk mendukung peningkatan kinerja guru.[25] Hasil tersebut memberikan nuansa bahwa efektivitas supervisi tidak hanya ditentukan oleh keberadaan kegiatan supervisi, tetapi oleh kualitas proses pengambilan keputusan dan tindak

[18] Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, Dan Implementasi*.
[19] Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajar*.
[20] Rahmawati, "Peran Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran."
[21] Suriagiri Suriagiri, Akrim Akrim, and Norhapizah Norhapizah, "The Influence of School Principal Supervision, Motivation, and Work Satisfaction on Teachers' Performance," *Cypriot Journal of Educational Sciences* 17, no. 7 (2022): 2523–37, https://doi.org/10.18844/cjes.v17i7.7684.
[22] Muliati Muliati, Hamsu Abdul Gani, and Abdul Saman, "Principal Supervision, Teacher Competencies, And Achievement Motivation Effects on the Performance of Kindergarten Teachers: An Evidence from Indonesia," *Asian Journal of Applied Sciences* 10, no. 2 (2022), https://doi.org/10.24203/ajas.v10i2.6893.
[23] L P Riani et al., "Menjaga Efektifitas Supervisi Pendidikan Paska Pandemi," *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)* 6, no. 2 (2022): 140–48, https://doi.org/10.26740/jdmp.v6n2.p140-148.
[24] Estu Widiyana Kasih, Suhailee Sohnui Chiang, and Mundilarno Mundilarno, "Exploring the Influence of Principal Supervision, Organizational Climate, and Teacher Teaching Experience on Teacher Performance," *Indonesian Journal of Educational Management and Leadership* 2, no. 2 (2024), https://doi.org/10.51214/ijemal.v2i2.1007.
[25] Herman Herman and Osamah Ibrahim Khalaf, "Evidence from School Principals: Academic Supervision Decision-Making on Improving Teacher Performance in Indonesia," *Advances in Decision Sciences* 27, no. 3 (2023): 46–71, https://doi.org/10.47654/v27y2023i3p46-71.

lanjutnya. Handayati melalui kajiannya mengenai kompetensi supervisi kepala sekolah juga memperkuat pentingnya kapasitas kepala sekolah dalam melaksanakan fungsi supervisi.[26]

Jika dikaitkan dengan program *tahfidz*, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa supervisi kepala sekolah dapat berfungsi sebagai mekanisme untuk menjaga konsistensi pelaksanaan program. Kepala sekolah dapat menggunakan hasil supervisi untuk mengidentifikasi kesenjangan antara target dan pelaksanaan, memberikan masukan kepada pembina, serta memastikan adanya tindak lanjut terhadap permasalahan yang ditemukan. Artinya, pengaruh supervisi terhadap mutu program tidak semata-mata berasal dari aktivitas pengawasan, tetapi dari kemampuan supervisi menghasilkan perbaikan pada proses penyelenggaraan program. Temuan ini memperkuat teori supervisi pendidikan sekaligus memberikan konteks yang lebih spesifik pada pengelolaan program *tahfidz*.

Pengaruh Penerapan PDCA terhadap Mutu Program *Tahfidz*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Plan-Do-Check-Act (PDCA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu program *tahfidz*. Temuan ini menunjukkan bahwa mutu program berkaitan dengan kemampuan lembaga mengelola kegiatan secara sistematis melalui perencanaan, pelaksanaan, pemeriksaan, dan tindakan perbaikan. PDCA memberikan kerangka pengelolaan yang memungkinkan lembaga tidak hanya menjalankan program, tetapi juga menilai hasil pelaksanaannya dan menggunakan hasil tersebut untuk menentukan perbaikan berikutnya.

Secara teoretis, temuan tersebut sejalan dengan pemikiran Deming mengenai pentingnya proses perbaikan dalam pengelolaan mutu.[27] Sallis juga menempatkan *continuous improvement* sebagai prinsip penting dalam *Total Quality Management* (TQM) pendidikan.[28] Dalam perspektif tersebut, mutu bukan kondisi yang dicapai sekali kemudian dipertahankan secara pasif, melainkan hasil dari proses evaluasi dan perbaikan yang terus berlangsung. Penerapan PDCA pada program *tahfidz* memberikan ruang bagi lembaga untuk menerjemahkan prinsip tersebut ke dalam kegiatan yang lebih operasional.

Temuan penelitian ini juga memperoleh dukungan dari Pulungan dkk yang membahas proses evaluasi dalam siklus PDCA sebagai pendekatan untuk meningkatkan kualitas pengajaran pendidikan tinggi.[29] Penelitian tersebut memperlihatkan pentingnya evaluasi sebagai bagian dari siklus perbaikan, bukan sebagai kegiatan yang berdiri sendiri. Hasil penelitian Brondyk mengenai continuous improvement juga menunjukkan bahwa peningkatan mutu membutuhkan proses refleksi, evaluasi, dan pengembangan yang dilakukan secara

[26] Nadia Arsita Handayati, "The Influence of Leadership Style and Principal's Supervision Competence on the Performance of Teachers," *Managere: Indonesian Journal of Educational Management* 5, no. 3 (2023), https://doi.org/10.52627/managere.v5i3.140.
[27] Deming, *Out of the Crisis*.
[28] Sallis, *Total Quality Management in Education*.
[29] Muhammad Almaududi Pulungan, Tiara Verita Yastica, and Muhammad Nashir Ardiansyah, "Studi Literatur: Proses Evaluasi Dalam Siklus Plan-Do-Check-Action (PDCA) Guna Meningkatkan Kualitas Pengajaran Pendidikan Tinggi," *Forum Paedagogik* 12, no. 2 (2021): 160–299, https://doi.org/10.24952/paedagogik.v12i2.4397.

berkelanjutan.[30] Kedua kajian tersebut memperkuat argumentasi bahwa PDCA relevan digunakan untuk membangun mekanisme peningkatan mutu yang sistematis.

Konteks pendidikan Islam memberikan penguatan tambahan terhadap temuan ini. Syahweli dan Sesmiarni mengkaji penerapan continuous improvement dalam peningkatan mutu pendidikan Islam dan menunjukkan relevansi pendekatan perbaikan berkelanjutan dalam pengelolaan lembaga pendidikan Islam.[31] Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Ahmad yang menempatkan manajemen pendidikan Islam sebagai unsur penting dalam peningkatan mutu lembaga.[32] Artinya, penerapan PDCA pada program *tahfidz* tidak berdiri di luar prinsip manajemen pendidikan Islam, tetapi dapat menjadi instrumen operasional untuk mengelola peningkatan mutu secara lebih terstruktur.

Penerapan PDCA dalam program *tahfidz* dapat diterjemahkan secara konkret. Tahap *Plan* berkaitan dengan penetapan target hafalan, jadwal, metode, dan strategi pembinaan. Tahap *Do* berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan pembinaan. Tahap *Check* dilakukan melalui pemantauan dan evaluasi terhadap ketercapaian target serta proses pembelajaran. Tahap *Act* digunakan untuk menentukan tindakan perbaikan terhadap aspek yang belum mencapai target. Siklus tersebut memungkinkan hasil evaluasi tidak berhenti sebagai informasi, tetapi digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan untuk pelaksanaan program berikutnya.

Temuan ini juga memberikan perluasan terhadap penelitian Fandi dkk yang menekankan pentingnya inovasi pendidikan Islam melalui sistem pembelajaran yang terstruktur.[33] Jika inovasi berkaitan dengan pengembangan strategi dan praktik pembelajaran, PDCA menyediakan mekanisme untuk memastikan bahwa strategi tersebut dievaluasi dan diperbaiki secara berkelanjutan. Pengaruh PDCA terhadap mutu program *tahfidz* dalam penelitian ini memperlihatkan pentingnya sistem pengelolaan yang memungkinkan program berkembang berdasarkan hasil evaluasi.

Pengaruh Manajemen Supervisi dan PDCA secara Simultan terhadap Mutu Program *Tahfidz*

Hasil regresi linier berganda menunjukkan bahwa manajemen supervisi kepala sekolah dan penerapan PDCA secara simultan berpengaruh signifikan terhadap mutu program *tahfidz*. Temuan ini menunjukkan bahwa mutu program berkaitan dengan lebih dari satu mekanisme pengelolaan. Supervisi memberikan fungsi pembinaan, pengawasan, evaluasi, dan umpan balik dari sisi kepemimpinan sekolah, sedangkan PDCA menyediakan kerangka untuk mengelola proses perbaikan secara berkelanjutan.

---

[30] Susan K Brondyk, "Engaging in Continuous Improvement: Implications for Educator Preparation Programs and Their Mentors," *Frontiers in Education* 8 (2023), https://doi.org/10.3389/feduc.2023.1259324.

[31] Fahril Syahweli and Zulfani Sesmiarni, "Implementasi Continuous Improvement Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Di PKBM Ibnu Taimiyah Bukittinggi," *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 2026, https://doi.org/10.36989/didaktik.v12i02.13931.

[32] Ahmad, "Manajemen Pendidikan Islam Dalam Peningkatan Mutu Lembaga."

[33] Asy'arie, Mujab, and Mubaraq, "Islamic Religious Education Learning Innovation Through Digital Media: A Literature Review."

Temuan tersebut dapat dijelaskan melalui perspektif TQM yang dikemukakan Sallis. Dalam TQM, mutu merupakan tanggung jawab organisasi secara menyeluruh dan membutuhkan keterlibatan berbagai unsur dalam proses peningkatan kualitas.[34] Deming juga menekankan pentingnya pengendalian proses dan perbaikan berkelanjutan.[35] Jika diterapkan pada program *tahfidz*, supervisi dan PDCA memiliki fungsi yang berbeda tetapi dapat mendukung tujuan mutu yang sama. Supervisi memberikan informasi mengenai pelaksanaan program dan kinerja pelaksana, sedangkan PDCA menyediakan prosedur untuk menggunakan informasi tersebut sebagai dasar perbaikan.

Sejumlah penelitian terdahulu mendukung pembacaan tersebut. Suriagiri dkk, Muliati dkk, dan Handayati memperlihatkan pentingnya supervisi kepala sekolah dalam mendukung kinerja pendidik.[36] Herman dan Khalaf menambahkan dimensi pengambilan keputusan dalam supervisi akademik,[37] sedangkan Kasih dkk menunjukkan bahwa pengaruh supervisi perlu dilihat bersama kondisi organisasi dan pengalaman guru.[38] Pada sisi lain, Pulungan dkk, Brondyk, dan Syahweli memberikan dasar bahwa proses evaluasi dan *continuous improvement* merupakan bagian penting dari peningkatan mutu pendidikan.[39] Rangkaian temuan tersebut membantu menjelaskan mengapa kedua variabel dalam penelitian ini menunjukkan pengaruh ketika diuji secara simultan.

Meski demikian, hasil simultan tersebut perlu ditafsirkan secara hati-hati. Penelitian ini membuktikan pengaruh bersama secara statistik, bukan interaksi antara manajemen supervisi dan PDCA. Karena analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda, istilah yang lebih tepat adalah pengaruh simultan, bukan bukti bahwa supervisi dan PDCA secara statistik saling berinteraksi. Batasan interpretasi ini penting agar kesimpulan penelitian tetap sesuai dengan desain analisis yang digunakan.

Dari sisi praktik, hasil tersebut menunjukkan perlunya kepala sekolah dan pengelola program *tahfidz* menghubungkan hasil supervisi dengan mekanisme perbaikan program. Temuan supervisi dapat menjadi bahan pada tahap *Check*, sedangkan rekomendasi hasil supervisi dapat diterjemahkan menjadi tindakan pada tahap *Act*. Hasil tindakan tersebut kemudian dapat menjadi masukan untuk perencanaan program berikutnya. Pola ini membuat

[34] Sallis, *Total Quality Management in Education*.
[35] Deming, *Out of the Crisis*.
[36] Suriagiri, Akrim, and Norhapizah, "The Influence of School Principal Supervision, Motivation, and Work Satisfaction on Teachers' Performance"; Muliati, Gani, and Saman, "Principal Supervision, Teacher Competencies, And Achievement Motivation Effects on the Performance of Kindergarten Teachers: An Evidence from Indonesia"; Handayati, "The Influence of Leadership Style and Principal's Supervision Competence on the Performance of Teachers."
[37] Herman and Khalaf, "Evidence from School Principals: Academic Supervision Decision-Making on Improving Teacher Performance in Indonesia."
[38] Kasih, Chiang, and Mundilarno, "Exploring the Influence of Principal Supervision, Organizational Climate, and Teacher Teaching Experience on Teacher Performance."
[39] Pulungan, Yastica, and Ardiansyah, "Studi Literatur: Proses Evaluasi Dalam Siklus Plan-Do-Check-Action (PDCA) Guna Meningkatkan Kualitas Pengajaran Pendidikan Tinggi"; Brondyk, "Engaging in Continuous Improvement: Implications for Educator Preparation Programs and Their Mentors"; Syahweli and Sesmiarni, "Implementasi Continuous Improvement Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Di PKBM Ibnu Taimiyah Bukittinggi."

supervisi memiliki tindak lanjut yang lebih jelas dan PDCA memiliki sumber informasi yang berasal dari proses supervisi.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen supervisi kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu program *tahfidz*, demikian pula penerapan siklus *Plan-Do-Check-Act* (PDCA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu program *tahfidz*. Pengujian secara simultan juga menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap mutu program *tahfidz* di SMP Al-Qur'an Tri Bhakti At-Taqwa Lampung Timur. Temuan utama penelitian ini terletak pada adanya kontribusi kedua aspek manajerial tersebut secara simultan dalam menjelaskan mutu program. Hasil ini memperkuat pandangan bahwa peningkatan mutu program *tahfidz* membutuhkan supervisi yang berfungsi sebagai pembinaan dan evaluasi serta mekanisme perbaikan yang dilakukan secara berkelanjutan. Kesimpulan ini merupakan interpretasi atas hasil regresi yang dilaporkan dalam penelitian dan tidak dimaksudkan sebagai bukti adanya interaksi statistik antara supervisi dan PDCA.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menafsirkan hasil. Pertama, penelitian melibatkan 20 responden yang seluruhnya berasal dari satu lembaga pendidikan, sehingga hasil penelitian memiliki keterbatasan dalam hal generalisasi ke lembaga pendidikan Islam dengan karakteristik yang berbeda. Kedua, variabel penelitian hanya mencakup manajemen supervisi kepala sekolah dan penerapan PDCA, sementara mutu program *tahfidz* juga dapat dipengaruhi oleh faktor lain yang belum dianalisis, seperti kompetensi guru atau pembina, sarana prasarana, karakteristik peserta didik, dan lingkungan belajar. Ketiga, penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif sehingga belum menggali secara mendalam proses pelaksanaan supervisi dan PDCA serta pengalaman guru dan pembina dalam menjalankan program *tahfidz*.

Penelitian selanjutnya dapat memperluas jumlah responden dan melibatkan beberapa lembaga pendidikan Islam agar diperoleh hasil yang lebih representatif. Variabel penelitian juga dapat dikembangkan dengan memasukkan faktor lain yang berpotensi memengaruhi mutu program *tahfidz*. Pendekatan mixed methods dapat digunakan untuk melengkapi temuan kuantitatif dengan penjelasan mengenai bagaimana supervisi dan PDCA diterapkan dalam praktik. Kajian berikutnya juga dapat mengembangkan model pengelolaan mutu program *tahfidz* yang menghubungkan hasil supervisi dengan siklus perbaikan secara lebih operasional. Implikasi praktis penelitian ini bagi lembaga pendidikan adalah perlunya memastikan bahwa kegiatan supervisi menghasilkan umpan balik dan tindak lanjut, sementara penerapan PDCA diarahkan pada perbaikan nyata terhadap pelaksanaan program, bukan hanya dokumentasi administratif.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, Syarif. "Manajemen Pendidikan Islam Dalam Peningkatan Mutu Lembaga." *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam* 4, 2023, 55–70.

Asy'arie, Bima Fandi, M Mujab, and Zulfi Mubaraq. "Islamic Religious Education Learning Innovation Through Digital Media: A Literature Review." In *International Seminar On Islamic Education & Peace*, 3:1–18. Malang: Universitas Islam Raden Rahmat Malang, 2023.

Brändle, Marcus, Christina Sotiriadou, and Bernd Zinn. "Self-Assessments, Attitudes, and Motivational Orientations towards the Use of Digital Media in Teaching: A Comparison between Student Teachers of Different Subject Clusters," 2023.

Brondyk, Susan K. "Engaging in Continuous Improvement: Implications for Educator Preparation Programs and Their Mentors." *Frontiers in Education* 8 (2023). https://doi.org/10.3389/feduc.2023.1259324.

Deming, W. Edwards. *Out of the Crisis*. Cambridge: MIT Press, 2020.

Faruq, M. Shoffa Saifillah Al, M. Asep Fathur Rozi, and Ahmad Sunoko. "Implementation of the Juran Trilogy in Improving the Quality of Islamic Higher Education." *Al-Hayat: Journal of Islamic Education* 8, no. 1 (January 21, 2024): 169. https://doi.org/10.35723/ajie.v8i1.420.

Handayati, Nadia Arsita. "The Influence of Leadership Style and Principal's Supervision Competence on the Performance of Teachers." *Managere: Indonesian Journal of Educational Management* 5, no. 3 (2023). https://doi.org/10.52627/managere.v5i3.140.

Hardani, Jumari Ustiawaty, Helmina Andriani, Dhika Juliana Sukmana, Roushandy Asri Fardani, Evi Fatmi Utami, and Ria Istiqomah. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020.

Herman, Herman, and Osamah Ibrahim Khalaf. "Evidence from School Principals: Academic Supervision Decision-Making on Improving Teacher Performance in Indonesia." *Advances in Decision Sciences* 27, no. 3 (2023): 46–71. https://doi.org/10.47654/v27y2023i3p46-71.

Kasih, Estu Widiyana, Suhailee Sohnui Chiang, and Mundilarno Mundilarno. "Exploring the Influence of Principal Supervision, Organizational Climate, and Teacher Teaching Experience on Teacher Performance." *Indonesian Journal of Educational Management and Leadership* 2, no. 2 (2024). https://doi.org/10.51214/ijemal.v2i2.1007.

M. Asep Fathur Rozi, and Ismah Fakhrunnisa. "Implementasi Program Menghafal Al-Qur'an Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) At-Taqwa Tulungagung." *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (December 1, 2022): 127–36. https://doi.org/10.58577/dimar.v4i1.70.

M. Asep Fathur Rozi, and Miftah Marwa Nabilah. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah (MTsM) Bandung Muhammadiyah Boarding School (MBS 1) Tulungagung." *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (July 2, 2023): 317–31. https://doi.org/10.58577/dimar.v4i2.91.

Machali, Imam. *Metode Penelitian Kuantitatif: Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan, Dan Analisis Dalam Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga, 2021.

Muliati, Muliati, Hamsu Abdul Gani, and Abdul Saman. "Principal Supervision, Teacher Competencies, And Achievement Motivation Effects on the Performance of Kindergarten Teachers: An Evidence from Indonesia." *Asian Journal of Applied Sciences* 10, no. 2 (2022). https://doi.org/10.24203/ajas.v10i2.6893.

Mulyasa. *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, Dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020.

Pulungan, Muhammad Almaududi, Tiara Verita Yastica, and Muhammad Nashir Ardiansyah. "Studi Literatur: Proses Evaluasi Dalam Siklus Plan-Do-Check-Action (PDCA) Guna Meningkatkan Kualitas Pengajaran Pendidikan Tinggi." *Forum Paedagogik* 12, no. 2 (2021): 160–299. https://doi.org/10.24952/paedagogik.v12i2.4397.

Rahmawati, Lilis. "Peran Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran." *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam 3*, 2022, 21–35.

Riani, L P, I N Sari, S Khasanah, and A E Putri. "Menjaga Efektifitas Supervisi Pendidikan Paska Pandemi." *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)* 6, no. 2 (2022): 140–48. https://doi.org/10.26740/jdmp.v6n2.p140-148.

Sallis, Edward. *Total Quality Management in Education*. 3rd ed. London: Kogan Page Ltd, 2018.

Suriagiri, Suriagiri, Akrim Akrim, and Norhapizah Norhapizah. "The Influence of School Principal Supervision, Motivation, and Work Satisfaction on Teachers' Performance." *Cypriot Journal of Educational Sciences* 17, no. 7 (2022): 2523–37. https://doi.org/10.18844/cjes.v17i7.7684.

Syahweli, Fahril, and Zulfani Sesmiarni. "Implementasi Continuous Improvement Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Di PKBM Ibnu Taimiyah Bukittinggi." *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 2026. https://doi.org/10.36989/didaktik.v12i02.13931.

Wahyudi. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajar*. Bandung: Alfabeta., 2020.